



**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR  
CUSTOMER NON CYCICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2019 – 2022**

**Kellyn Tandrian<sup>1</sup>, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga<sup>2</sup>,  
Moses Lorensius Parlinggoman Hutabarat<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>, Universitas Pelita Harapan<sup>3</sup>  
[kellyntandrian20@gmail.com](mailto:kellyntandrian20@gmail.com)<sup>1</sup>, [jholantsinaga@unprimdn.ac.id](mailto:jholantsinaga@unprimdn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[moses.hutabarat@uph.edu](mailto:moses.hutabarat@uph.edu)<sup>3</sup>

*Abstract*

*This study aims to analyze the effect of liquidity, debt policy, profitability and company size on company value partially and simultaneously in companies included in the Customer Non-Cyclicals sector listed on the IDX in 2019-2022. The research method used is a quantitative research method with secondary data types. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The population is 113 companies and a purposive sampling technique is used to obtain a sample of 36 companies with a research period of 4 years, so that the number of samples is 114. The results of the study indicate that liquidity and debt policy do not have a partial effect on company value, while profitability and company size have a partial effect on company value. Simultaneously, liquidity, debt policy, company size, and profitability affect company value.*

**Keywords:** *Liquidity, Debt Policy, Profitability, Company Size, Company Value*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor Customer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Populasi berjumlah 113 perusahaan dan digunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 114. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

**Pendahuluan**

Pasar saham yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia memungkinkan investor, baik individu maupun perusahaan, untuk berinvestasi dan juga berfungsi sebagai sumber modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, Bursa Efek Indonesia turut berkontribusi dalam upaya pengembangan jumlah modal yang signifikan dan membangun pasar modal yang stabil di Indonesia. Keinginan investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia tampaknya mendukung prospek pertumbuhan yang sangat

pesat. Perusahaan industri Consumer Non-Cyclicals merupakan salah satu dari sekian banyak jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai saham yang sering diukur dengan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku per saham (*price to book value*) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan adalah dengan menghitung nilai saham, yang biasanya dihitung dengan menghitung perbandingan antara nilai pasar per saham dengan nilai buku per saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin yakin investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Sebelum berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan kinerja perusahaan karena investor tentunya hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Ada alat pengukuran yang harus digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan kinerja harga saham di masa yang akan datang. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Pemilik, Manajer, dan Investor menggunakan hasil analisis dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan sebagai dasar dalam menentukan kebijakannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel Rasio Likuiditas (Kasmir, 2018:134), Rasio Kebijakan Hutang (Kasmir, 2014:157), Ukuran Perusahaan (Sugiarto, 2011:98) dan Rasio Profitabilitas (*Brigham & Houston*, 2010:113). Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan secara umum (Fahmi, 2017:121). Likuiditas juga mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat (Kasmir, 2018:129). Jika likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka investor akan semakin tertarik terhadapnya. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai peluang lebih besar untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Namun, dari sudut pandang investor, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpotensi menimbulkan *idle capital* yang dapat digunakan untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Rasio kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi pembubaran (likuidasi). Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi juga memiliki ekspektasi keuntungan yang lebih tinggi dalam perekonomian normal. Namun, ketika perekonomian menurun, bisnis mereka tidak akan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi pembayaran bunga, *cash register* mereka akan menyusut, dan perusahaan mungkin perlu menambah modal. Tergantung pada tujuan, persyaratan, keminatan, dan kemampuan perusahaan, perusahaan memiliki beragam pilihan pembiayaan yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Sudiani & Darmayanti, (2016) menyatakan bahwa likuiditas merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015), variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari & Priyadi (2016), logaritma dari total aset suatu perusahaan dapat mengukur ukuran perusahaan. Rejeki dan Haryono (2021) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat kecenderungan investor memegang sahamnya, sehingga mengakibatkan harga saham semakin tinggi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya dan mengelola operasinya (Ross *et al.*, 2015:72). Peningkatan profitabilitas menunjukkan prospek masa depan perusahaan yang lebih baik, yang berarti perusahaan juga akan lebih bernilai di mata investor. Perusahaan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar tidak mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan fluktuasi harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan indikator kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan selama beberapa tahun. Besar kecilnya total aset suatu perusahaan dan modal yang digunakan mencerminkan ukuran perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan akan terkait dengan keputusan pendanaan yang bertujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Penelitian Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Namun penelitian Nurmindia (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel.1 Fenomena Penelitian

EMITEN	TAHUN	LIKUIDITAS	TOTAL HUTANG	LABA BERSIH	TOTAL ASET	PBV
KEJU	2019	666,313,386,673	230,619,409,786	98,047,666,143	666,313,386,673	3.236
	2020	674,806,910,037	233,905,945,919	121,000,016,429	674,806,910,037	4.610
LSIP	2019	10,225,322,000,000	1,726,822,000,000	252,630,000,000	10,225,322,000,000	1.192
	2020	10,922,788,000,000	1,636,456,000,000	695,490,000,000	10,922,788,000,000	1.010
ROTI	2019	4,682,083,844,951	1,589,486,465,854	236,518,557,420	4,682,083,844,951	2.601
	2020	4,452,166,671,985	1,224,495,624,254	168,610,282,478	4,452,166,671,985	2.607

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP), likuiditas meningkat dari tahun 2019 ke 2020 namun menurunkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Di mana seharusnya bila likuiditas meningkat, nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) pada tahun 2020 menurun dari tahun 2019, namun PBV perusahaan tersebut malah meningkat.

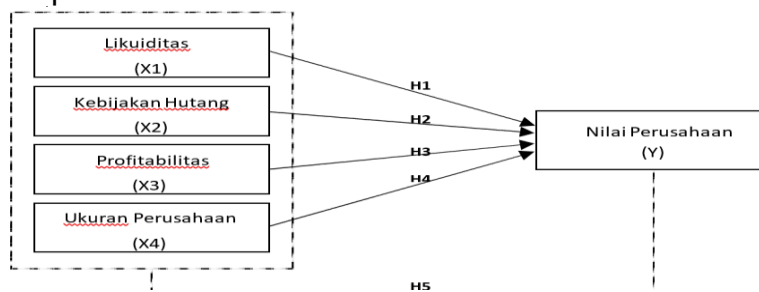
Meningkatnya total hutang PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU) juga meningkatkan nilai perusahaannya, di mana menurut teori yang ada bila tingkat hutang meningkat maka nilai perusahaan akan menurun karena risiko yang ada. Berbeda dengan fenomena yang ditemukan pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) di mana nilai PBV turun selaras dengan menurunnya tingkat hutang, seharusnya nilai PBV naik apabila hutang menurun.

Peningkatan laba bersih yang dialami oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) tidak meningkatkan nilai PBV perusahaan tersebut. Sebaliknya, laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) yang menurun malah meningkatkan nilai PBV perusahaan. Berdasarkan teori yang ada, profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP), total aset yang meningkat dari tahun 2019 ke 2020 tidak meningkatkan nilai PBV perusahaan tersebut, sedangkan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), total aset yang menurun malah meningkatkan nilai PBV. Pada umumnya total aset yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Adapun fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer non Cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022*" ini.

Kerangka Konseptual



Gambar.1 Kerangka Konseptual

#### Hipotesis Penelitian

H1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H5 : Likuiditas, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis seperti transkrip, buku, arsip, dll. Peneliti menggunakan data laporan keuangan dari situs <https://www.idx.co.id/>.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. (Sugiyono 2019:126). Populasi dalam jurnal

penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono 2019:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling* yakni teknik *purposive sampling*.

Tabel. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.	113
2	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama periode 2019-2022.	(49)
3	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	(28)
Jumlah sampel		36
Jumlah sampel penelitian (36 x 4 tahun)		144

#### Teknik Analisis Data

Menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	144	1.26100	26.18300	5.5971736	4.56266639
DER	144	.10900	4.41300	1.0231667	.95452181
ROE	144	.00000	1.45100	.1731042	.23018162
Sz	144	26.24600	32.82600	29.4197569	1.57665088

PBV	144	.00000	303.35900	7.6645903	27.01127849
Valid N (listwise)	144				

Tabel. 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 144 sampel penelitian (N). Berikut pemaparan dari hasil uji tersebut, Pada variabel likuiditas (CR) nilai minimum adalah 1,261 dan nilai maksimum adalah 26,183 serta nilai rata-ratanya adalah 5,597 dengan standar deviasi 4,562. Pada variabel kebijakan hutang (DER) nilai minimum adalah 0,109 dan nilai maksimum adalah 4,413 serta nilai rata-ratanya adalah 1,023 dengan standar deviasi 0,954. Pada variabel profitabilitas (ROE) nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1,451 serta nilai rata-ratanya adalah 0,173 dengan standar deviasi 0,23. Pada variabel ukuran perusahaan (Sz) nilai minimum adalah 26,246 dan nilai maksimum adalah 32,826 serta nilai rata-ratanya adalah 29,419 dengan standar deviasi 1,576. Pada variabel nilai perusahaan (PBV) nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 303,359 serta nilai rata-ratanya adalah 7,664 dengan standar deviasi 27,011.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka artinya data terdistribusi dengan normal.

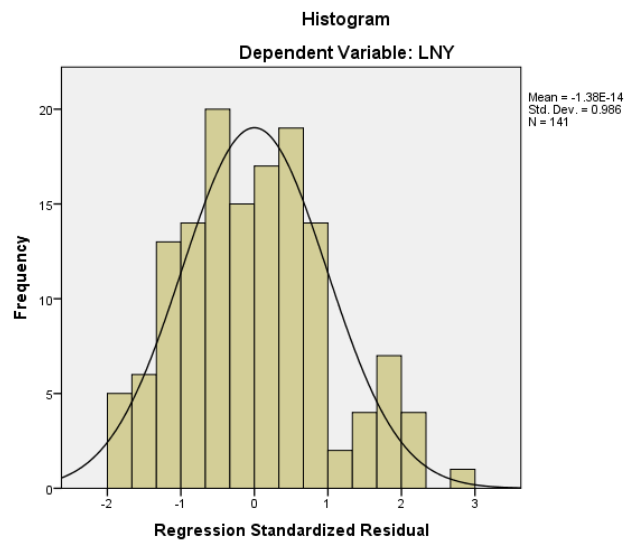
Tabel. 4 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

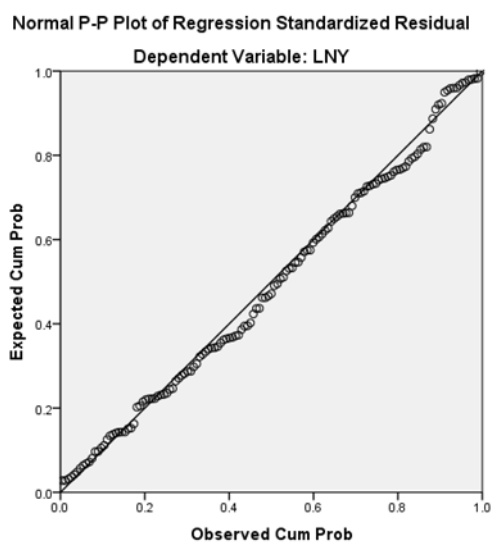
		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.02197857
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054

	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Gambar. 2 Grafik Histogram



Gambar. 3 Grafik Normal P-Plot

Pada grafik histogram menunjukkan hasil yang simetris dan tidak melenceng. Pada grafik normal p-plot, titik-titik cenderung mendekati dan mengikuti garis diagonal. Artinya data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Syarat agar tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $Tolerance > 0,01$ .

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LNX1	.461	2.171
LNX2	.443	2.259
LNX3	.975	1.025
LNX4	.875	1.143

a. Dependent Variable: LNY

Tabel. 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel tidak ada yang lebih kecil daripada 0,01 dan nilai *VIF* masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar daripada 10. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%

Tabel. 6 Hasil Uji Durbin-Watsons

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.290	1.03690	2.438

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel, maka nilai  $dU$  adalah 1,7851. Dengan rumus  $dU < dW < 4 - dU$ , dapat diperoleh nilai  $1,7851 < 2,438 > 2,2149$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi.

Tabel.7 Hasil Uji Durbin-Watsons (LAG)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.323	1.01973369	2.090

a. Predictors: (Constant), LAG\_LNY, LNX2, LNX3, LNX4, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Setelah dilakukan pengujian kembali menggunakan LAG, maka diperoleh nilai  $1,7851 < 2,090 < 2,2149$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

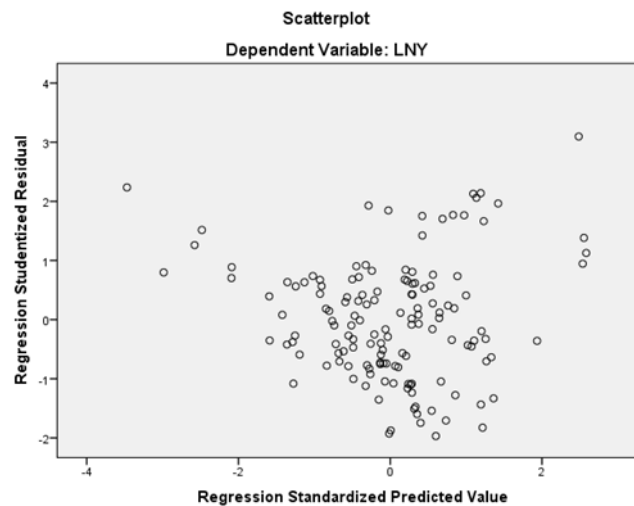
Dilakukan dengan uji *Glejser* yang harus memenuhi tingkat signifikansi di atas 0,05 dan juga dengan grafik *scatterplot*.

Tabel. 8 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.543	3.032		2.817	.006
1 LNX1	-.032	.098	-.036	-.331	.741
LNX2	.306	.074	.464	4.146	.000
LNX3	-.032	.042	-.058	-.769	.443
LNX4	-2.257	.900	-.200	-2.507	.013

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai signifikansi variabel CR (X1) adalah 0,741 ; variabel DER (X2) adalah 0,000 ; variabel ROE (X3) adalah 0,443 ; variabel Sz (X4) adalah 0,013. Karena nilai signifikansi variabel X2 dan X4 lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar. 4 Grafik Scatterplot

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, maka dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.652	5.894		3.165	.002
1 LNX1	-.235	.190	-.129	-1.234	.219
LNX2	.257	.144	.191	1.788	.076
LNX3	.507	.081	.450	6.241	.000
LNX4	-4.786	1.750	-.208	-2.735	.007

a. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, maka dapat diperoleh persamaan berikut:

$$PBV = 18,652 - 0,235 CR (X1) + 0,257 DER (X2) + 0,507 ROE (X3) - 4,786 Sz (X4)$$

Arti dari persamaan di atas adalah. Konstanta bernilai 23,798 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 18,652. Nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif sebesar -0,235, maka bisa diartikan bahwa jika X1 meningkat maka Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 2,257, maka bisa diartikan bahwa jika X2 meningkat maka Y akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi X3 bernilai positif sebesar 0,507, maka bisa diartikan bahwa jika X3 meningkat maka Y akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi X4 bernilai negatif sebesar -4,786, maka bisa diartikan bahwa jika X4 meningkat maka Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel. 10 Hasil Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.652	5.894		3.165	.002
1 LNX1	-.235	.190	-.129	-1.234	.219
LNX2	.257	.144	.191	1.788	.076
LNX3	.507	.081	.450	6.241	.000
LNX4	-4.786	1.750	-.208	-2.735	.007

a. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan tabel 3.8, hasil uji T atau uji Parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui sebagai berikut. Nilai signifikansi variabel CR (X1) adalah  $0,219 > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap PBV (Y) atau dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Nilai signifikansi variabel DER (X2) adalah  $0,076 > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap PBV (Y) atau dengan kata lain  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Nilai signifikansi variabel ROE (X3) adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial terhadap PBV (Y) atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikansi variabel Sz (X4) adalah  $0,007 < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial terhadap PBV (Y) atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel. 11 Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.810	4	16.453	15.302	.000 <sup>b</sup>

Residual	146.222	136	1.075		
Total	212.032	140			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

Dengan  $df_1 = k - 1 = 4$  dan  $df_2 = n - k = 139$ , nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,44 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $15,302 > 2,44$ ), maka dapat diketahui bahwa likuiditas (CR), kebijakan hutang (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Sz) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.290	1.03689876

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel di atas memiliki arti bahwa kemampuan kelima variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 29%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang telah dilakukan, nilai signifikansi likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) adalah 0,787 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian yang didapat, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tanjung (2018) dan Hanifah (2020). Hal ini dikarenakan likuiditas hanya mengukur kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya (Nurhayati, 2013). Maka dari itu, investor tidak terlalu menggunakan likuiditas menjadi acuan penilaian perusahaan.

### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang telah dilakukan, nilai signifikansi kebijakan hutang yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,198 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hasil penelitian yang didapat, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna (2016) dan Dwiastuti (2019). Banyak sedikitnya hutang suatu perusahaan tidak terlalu mempengaruhi investor, sebab investor lebih melihat cara pihak manajemen perusahaan mengelola dana dengan efektif & efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang telah dilakukan, nilai signifikansi profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) adalah 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian yang didapat, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna (2016) dan Dwiastuti (2019). Profitabilitas dinilai sangat penting, karena tanpa adanya *profit* akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal investor dan perusahaan akan berusaha mendorong peningkatan keuntungan untuk masa depan perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Uji T yang telah dilakukan, nilai signifikansi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln (*size*) (Sz) adalah 0,007 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian yang didapat, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novari (2016) dan Harahap, et. Al. (2022). Ukuran perusahaan yang tinggi juga menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi dan kondisi yang lebih stabil sehingga investor lebih memiliki ekspektasi pada perusahaan besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan 144 sampel Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### Saran



Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh sebesar 29% terhadap variabel dependen. Artinya, masih terdapat banyak variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, dan beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, nilai penjualan dan lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan periode penelitian dengan jangka tahun yang lebih panjang agar hasil uji dapat lebih maksimal dan menghasilkan nilai yang lebih baik.

Serta saran bagi perusahaan dan investor, profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan nilai perusahaan, sebab itu disarankan kepada perusahaan tetap berusaha meningkatkan profitabilitas dan memperbesar ukuran perusahaan untuk mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan dapat menarik perhatian investor. Meskipun pengaruh likuiditas dan kebijakan hutang tidak signifikan pengaruhnya, disarankan agar investor tetap mempertimbangkan kedua variabel tersebut saat hendak menanamkan modal pada suatu perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, F. E., & Houston., J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., & Houston., J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10*, 6099-6118.
- Dwiastuti, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol. 11, No. 1*, 137 - 146.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*.
- Harahap, R. M., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2022). ANALISIS PENGARUH LAVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI



**Journal Accounting International Mount Hope**  
**JAIMO**  
**E-ISSN = 3031-1276**

- PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI . *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT): Vol. 5: Iss. 1, Article 7.*, 56 - 64.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mangantar, M., & Sumanti, J. C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA, Vol.3 No.1*, 1141-1151.
- Novari, P. M. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE . *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.9*, 5671-5694.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2*.
- Nurminda, A. e. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management, Vol 4, No. 1*, 542 - 549.
- Ratna, S. D. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 9*.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 3, No. 1*.
- Ross, A. e. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R. A., & Priyadi, M. P. (2016). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, SIZE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5*.
- Sudiani, N. K., & Darmayanti, N. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Bali*.
- Sugiarto, A. (2011). ANALISA PENGARUH BETA, SIZE PERUSAHAAN, DER DAN PBV RATIO TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 1*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tanjung, R. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Kebijakan Pembayaran Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai



**Journal Accounting International Mount Hope**  
**JAIMO**  
***E-ISSN = 3031-1276***

Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.*